

BAB V

PEMBAHASAN

A. Data Subjektif

Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 14 April 2021 diperoleh data bahwa ibu Ny. N usia 29 tahun Akseptor AKDR, Ibu mengeluh keputihan berwarna jernih, sedikit, tidak berbau sejak 1 bulan, suami merasa tidak nyaman dan sakit saat berhubungan.

Keluhan yang dirasakan Ibu mengalami keputihan berwarna jernih, sedikit, tidak berbau sejak sebulan ini. Hal ini sesuai dengan Manuaba (2009), keputihan dapat timbul karena penggunaan alat kontrasepsi IUD yang merupakan benda asing yang diletakkan didalam rahim. Menurut teori terjadinya keputihan dalam menggunakan kontrasepsi hormonal disebabkan karena hormon progesteron mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan. (Mayangsari et al., 2019) Sesuai kasus keputihan yang dialami ibu merupakan keputihan yang tidak berbau, tidak gatal dan tidak panas sehingga keputihan yang dialami merupakan keputihan normal. Menurut Suratun (2008) efek samping pemasangan IUD salah satunya adalah keputihan, dimana terdapat cairan putih yang berlebihan, terjadi akibat peningkatan produksi cairan didalam rahim, tidak berbahaya apabila cairan tersebut tidak berbau, tidak terasa gatal dan tidak panas.

Keluhan yang dirasakan suami sakit saat bersenggama, hal ini sesuai dengan teori yang benang IUD terasa oleh pasangan saat senggama, rasa tidak nyaman saat senggama dan keluhan dari pasangan yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah cairan yang keluar saat senggama.(18)

Kejadian keputihan berulang dapat merupakan penyakit yang dikaitkan dengan stress dan penyebab keputihan ada dalam diri kita sendiri. Pada kondisi stress, semua organ tubuh kinerjanya dipengaruhi dan dikontrol oleh otak. Ketika reseptor otak mengalami kondisi stress maka terjadi perubahan pada keseimbangan hormone di dalam tubuh sehingga akan memicu terjadinya pengeluaran secret vagina. (19)

B. Data Objektif

Dari hasil pemeriksaan didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 111/72 mmHg, nadi 80 kali per menit, respirasi 22 kali per menit, suhu 36,0C. Pada wajah tidak ada oedema, sklera putih, konjungtiva merah muda, leher tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, tidak ada pembesaran kelenjar limfe, tidak ada peninggian vena jugularis, payudara, kedua payudara simetris, puting menonjol, tidak ada massa, tidak ada benjolan. Pada pemeriksaan abdomen tidak ada massa, ada nyeri tekan. Ekstremitas tidak oedema, kuku merah muda, tidak varises. Dalam teori dikatakan bahwa pasien dengan keputihan tanpa gejala.(16)

Pada inspeksi genetalia tampak vulva tidak ada varises, tidak ada pembesaran kelenjar bartholine dan skene, pemeriksaan inspekulo menunjukkan vagina tidak ada benjolan, terdapat keputihan sedikit, warna jernih, terdapat benang IUD. Dalam teori disebutkan bahwa gejala klinis dari keputihan salah satunya terdapat cairan berwarna putih (Manuaba 2008)

C. Analisa

Melalui pengkajian data subjektif didapatkan bahwa ibu menggunakan KB IUD, sering keputihan jernih, tidak berbau, disertai keluarnya keputihan yang jernih sehingga didapatkan analisa Ny. N usia 29 tahun P1A0 Akseptor KB IUD dengan Leukorhea.

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan Asuhan yang dilakukan untuk menangani kasus akseptor KB IUD dengan keputihan yaitu:

Menjelaskan kepada ibu bahwa keputihan dapat disebabkan karena benda asing didalam atau alat kontrasepsi. Pada kasus Ny. "N" keputihan disebabkan oleh penggunaan KB IUD. Meminta ibu untuk meningkatkan kebersihan organ kewanitaannya dengan mencuci dari arah depan kebelakang, dan selalu membersihkan secara teratur setelah buang air (Irianto, 2014). Pada kasus Ny. "N" telah diberikan konseling tentang menjaga kebersihan organ kewanitaannya dengan membilas dari arah depan kebelakang supaya kotoran dari anus tidak masuk kedalam vagina dan kebersihan vagina terjaga tetap bersih. Ny. "N" mengerti dan bersedia untuk menjaga kebersihan organ kewanitaannya. Pada kasus Ny. "N" telah diberikan konseling tentang kebersihan diri dalam mengganti celana dalam dan pembalut, supaya keadaan genetalia tidak lembab. Ny. "N" mengerti dan bersedia melakukannya. oleh kondisi

fisik wanita yang terkuras energi maupun psikisnya sebab mengerjakan pekerjaan berat atau aktivitas ekstra lainnya. Penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali (Susanto, 2013) Motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang apabila keputihan yang dialami dari penggunaan IUD menimbulkan luka disekitar alat kemaluan, keputihan menjadi gumpalan atau encer disertai bau busuk (Manuaba, 2009). Pada kasus Ny. "N" ini, anjurkan ibu melakukan kunjungan ulang, jika mengalami keluhan, namun ibu tidak melakukan kunjungan ulang karena keputihan ibu telah sembuh. Menyarankan ibu untuk menghindari pemakaian celana ketat agar sirkulasi udara di sekitar kemaluan tetap terjaga dan tetap menjaga kebersihan daerah kewanita.